

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata televisi terdiri dari kata tele yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata visi yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Televisi saat ini mulai mengalami perkembangan pesat yang di dukung oleh tayangan-tayangan yang variatif. Tidak hanya sebagai hiburan semata tetapi juga menjadikan media informatif, edukatif dan juga kontrol sosial.

Pendapat lain menyebutkan, televisi dalam bahasa Inggris disebut television. Televisi terdiri dari istilah tele yang berarti jauh dan visi (*vision*) yang berarti penglihatan. Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audiovisual). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut. Televisi merupakan salah satu bentuk media sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk massa yaitu radio siaran, televisi, film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa televisi

merupakan media komunikasi massa yang memiliki perpaduan antara audio dan visual, yang mana masyarakat dapat melihat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual.

Menurut Iwan (2013:3) “Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi saat ini, mengakibatkan berkembangnya media massa sebagai salah satu bagian media massa elektronik adalah televisi.” Televisi sebagai media elektronik yang dalam menyampaikan pesan berupa audio dan visual membuat masyarakat mudah memahami isi pesan yang disampaikannya. Hingga kini televisi merupakan pilihan utama masyarakat dalam memperoleh informasi maupun hiburan. Berbeda dengan media cetak atau online yang berupa tulisan atau artikel hal ini menjadikan televisi sebagai barang pokok di kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara efektif.

Televisi merupakan salah satu media penyiaran yang dalam kegiatannya adalah menyebarluaskan ide atau pesan. Ide atau pesan dalam televisi tersebut biasa disebut program acara televisi. Program acara televisi tersebut tentu harus mampu memenuhi empat fungsi media yakni fungsi hiburan, fungsi edukasi, fungsi informasi, dan fungsi kontrol sosial. Fungsi media yang disampaikan melalui acara ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan akan hiburan dan informasi yang tinggi menjadikan setiap media televisi membuat program acara yang bersaing. Siaran televisi harus dapat meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, toleransi beragama, melahirkan idealisme untuk meningkatkan nasionalisme, dan pengenalan budaya dalam kerja sama internasional.

Oleh karena itu dalam media televisi terdapat program acara yang tidak hanya menghibur namun juga mendidik. Sebuah program siaran mampu memberikan pengaruh bagi penontonnya, baik itu positif maupun negatif. Seperti pada hal sebelumnya, program *talkshow* visioner di LPP TVRI NTT.

Program acara berasal dari bahasa inggris *programme* atau yang berarti acara atau rencana. Undang-undang peniaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai rangkaian pesan yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan status penyiaran apakah itu radio atau televisi. Dari berbagai macam program yang disajikan stasiun jenis-jenis program terbagi menjadi dua bagian yaitu program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak yang terdiri atas berita keras (*hardnews*) yakni segala bentuk informasi yang penting dan menarik yang harus segera disirakan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak yang terdiri atas tiga macam ; *straight news*, *feature* dan *infotainment*.

Kedua adalah berita berita lunak adalah informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan contohnya adalah *current affair*, *magazine*, dokumenter dan *talk show*. Pengertian *Talkshow* merupakan sebuah program televisi atau radio dimana seorang ataupun

group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh moderator. Kadangkala, “*talkshow* menghadirkan tamu berkelompok/ individu yang memiliki kemampuan dan handal dalam mempelajari berbagai pengalaman untuk memberikan pengetahuan atau motivasi bagi khalayak”(Dedy,2005: 21-22).

Mewujudkan sajian acara dan informasi terbaik bagi pemirsanya adalah hal yang tidak mudah. Redaksi acara televisi harus melakukan kerja keras dan kerjasama tim yang baik salah satunya adalah tim pengambilan gambar. Tim inilah yang pertama kali menentukan kualitas acara yang diperoleh langsung saat *live* di dalam sebuah studio (Fajar, 2011:34-35).

Cameramen bertanggung jawab atas semua aspek dalam teknik pengambilan gambar. karena tanpa komposisi pengambilan gambar yang baik dari seorang *cameramen* acara tersebut tidak akan dapat terlihat menarik bagi pemirsa.

Oleh karena itu, semangat dan motivasi tinggi serta kreatifitas merupakan sikap yang harus dimiliki setiap personil dalam sebuah tim agar memperoleh gambar yang memiliki nilai dan komposisi gambar yang baik. Saat ini beberapa redaksi acara televisi yang menggunakan terobosan baru seperti memakai *Tripod Z*. *Tripod Z* adalah salah satu jenis tripod yang memiliki bentuk atau desain yang sangat fleksibel sehingga memudahkan para *cameramen* ketika mengambil gambar dengan berbagai teknik seperti *till up*, *up down*, dan *panning*. dalam melakukan proses

pengambilan gambar saat liputan ataupun dalam studio, salah satunya adalah LPP TVRI NTT.

LPP TVRI NTT juga mempunyai acara baru sejak pertengahan tahun 2018 yakni “*Visioner*” yang hadir setiap hari Rabu dan Kamis pukul 09.00 Wita pagi. Di LPP TVRI NTT, acara *visioner* merupakan sebuah acara inspiratif, yang dimana menampilkan berbagai narasumber yang sangat berbakat, dan memberikan banyak pengetahuan bagi masyarakat dalam mengembangkan bakat maupun potensi yang dimiliki.

Acara *visioner* banyak menampilkan tokoh-tokoh inspiratif dari kalangan anak muda maupun orang tua di Nusa Tenggara Timur yang sudah memiliki banyak prestasi dan menjadi *role model* untuk para penonton yang sementara menekuni bidang keahlian masing-masing. Acara ini sudah berlangsung sejak dua tahun lalu sehingga banyak mendapat *respons* yang baik dari masyarakat Kota Kupang. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Nusa Tenggara Timur memiliki 13 program acara yang sudah dimulai sejak tahun 2012 sampai saat ini. 13 acara tersebut antara lain NTT Hari Ini, Mimbar Agama Muslim, Mimbar Agama Kristen, Mimbar Agama Katolik, Mimbar Agama Buddha, Mimbar Agama Hindu, Rumpu Rampe, *Visioner*, Dialog Publik, Halo Dokter, Stand Up Kupang, *TelemuSik*, dan Inspirasi Indonesia.

Komposisi gambar sangat penting, bahwa setiap gambar harus memberikan pesan yang jelas dan tidak membiarkan pemirsa bingung mengenai topik perhatian pada tayangan yang ditampilkan (Askurifai, 2006:120). Dalam pelaksanaannya setiap juru kamera harus bekerja sesuai

teknik pengambilan gambar, dan petunjuk dari Ruang Master Control Room (MCR) agar teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera LPP TVRI Stasiun NTT dalam setiap acara atau *talk show* mayoritas menggunakan teknik pengambilan gambar diantaranya *long shoot*, *medium shoot*, dan *close up*.

Sedangkan teknik pengambilan gambar lainnya *zoom in*, *zoom out*, *tilt pan*, *low angle*, *eye angle* dan *developing shoots* lebih banyak digunakan dalam liputan langsung (live). Sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan, saat proses acara visioner pada tanggal 21 Januari 2020 yang berlangsung (live), penulis menemukan kesalahan yang terjadi saat proses live dimana *camera person* tidak mengikuti arahan dari ruang *master control room*.

Dalam acara tersebut *camera person* ditugaskan untuk mengambil dan mengatur komposisi gambar saat acara visioner, saat proses acara berlangsung di studio gambar yang dihasilkan tidak sesuai dengan permintaan dari Ruang Master Control Room (MCR) sehingga terjadi kesalahan dalam pengambilan gambar, contohnya saat acara berlangsung dengan tema “ Milenial NTT Mencintai Budaya” pada tanggal 15 Januari 2020, letak kesalahan yang terjadi adalah dari kamera 2, yang bertugas untuk mengambil gambar narasumber menggunakan *angle close up* tetapi gambar yang dihasilkan saat acara visioner dari objek narasumber menjadi meluas disebabkan objek yang diambil tidak tepat. Maka hasilnya acara tersebut di *intercut*, *intercut* adalah perpindahan gambar dari gambar satu ke gambar yang lain dengan acara sama, *intercut* biasanya di pakai saat

mengalami gangguan pada saat acara live berlangsung ,karena kesalahan dalam pengambilan gambar. Inilah yang membuat penulis ingin mengambil judul makalah ilmiah yakni teknik pengambilan gambar saat acara visioner berlangsung.

LPP TVRI Stasiun NTT dalam beberapa acara menggunakan tiga kamera antara lain, kamera utama dan dua kamera pembantu. Kamera utama berfungsi untuk merekam semua *scene* percakapan yang dilakukan oleh narasumber maupun *news anchor*, adapun kamera kedua berfungsi untuk *menzoom* narasumber yang sedang berbicara dari bagian dada sampai ke atas kepala. Sedangkan kamera ketiga sama fungsinya seperti kamera kedua.

Cameramen juga harus memperhatikan prinsip ataupun teknik pengambilan gambar yaitu pengambilan gambar yang seimbang tanpa adanya ruang-ruang kosong pada layar. Berdasarkan uraian tersebut, dalam menyampaikan makalah tugas akhir ini, terfokus pada judul makalah ilmiah“ **Teknik Pengambilan Gambar Dalam Acara Visioner di LPP TVRI NTT**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam makalah ilmiah ini adalah bagaimana teknik pengambilan gambar dalam Acara Visioner di LPP TVRI NTT ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan makalah ilmiah ini yaitu untuk mengetahui teknik pengambilan gambar dalam acara visioner di LPP TVRI NTT.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, makalah ilmiah ini berguna dalam memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan keilmuan komunikasi khususnya di bidang pertelevisian terutama tentang pengambilan gambar saat acara (*live*) di studio.
- b. Secara praktis, makalah ilmiah ini diharapkan mampu memberikan masukan positif terhadap acara-acara di LPP TVRI NTT khususnya dalam hal pengambilan gambar.